

**ANALISIS SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2000-2011**

Oleh

Delmitha Susanti¹, Dr. Ansofino, M.Si², Rina Afriza, M.Pd³

Abstract

This research was about the relationship between tourism potency, the total of tourist and hotel guests toward the improvement of local revenue Kabupaten Solok. The analysis used was multi linear regression by using secondary data obtained from Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DIBUDPAR), Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKA), and Badan Pusat Statistik (BPS) of Kabupaten Solok.

The result showed that first, there was positive correlation between tourism potency and PAD in Kabupaten Solok. It was showed through the coefficient relation (178.562) on which t-obtained (5.423) was bigger than t-table (1.895) and the probability was smaller than significant level. Second, there was positive correlation between the total of tourist toward PAD which was showed through correlation coefficient (26.172) in which t-obtained (6.338) was bigger than t-table (1.895) and the probability was smaller than significant level. third, there was positive correlation between the hotel guests toward PAD which was showed by the coefficient correlation (15.264) in which t-obtained (2.978) was bigger than t-table (1.895) and the probability was smaller than the significant level. The R square was 0.977 which means that 97.7% of PAD was obtained from the tourism potency, the total of tourist and the hotel guest.

Keyword : Tourism Sector, Local Revenue.

Abstrak

Permasalahan yang diteliti dalam tulisan ini adalah mengenai hubungan daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel apakah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Solok. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok (DIBUDPAR), Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKA) Kabupaten Solok dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama variabel daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Solok, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 178.562 dengan nilai t hitung 5.423 lebih besar dari t tabel 1,895 dan nilai probabilitasnya 0,01 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kedua variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Solok, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 26.172 dengan nilai t hitung 6.338 lebih besar dari nilai t tabel 1,895 dan nilai probabilitasnya 0,00 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ketiga variabel jumlah tamu hotel berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Solok, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 15.264 dengan nilai t hitung 2.978 lebih besar dari t tabel 1,895 dan nilai probabilitasnya 0,021 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai R square sebesar 0,977 yang artinya 97,7 persen pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh variabel daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PENDAHULUAN

Kabupaten Solok sebagaimana daerah-daerah lainnya yang ada dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, dituntut untuk berupaya menggali dan meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli daerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Singkat

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

kata, adanya kewenangan yang dimiliki ini memberikan konsekuensi adanya tuntutan peningkatan kemandirian daerah (Sidik, 2002:8).

Pembangunan yang dilaksanakan itu meliputi beberapa sektor, salah satu diantaranya adalah pembangunan disektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup potensial untuk dikembangkan. Karena wilayah Sumatera Barat kaya akan panorama yang indah, sejuk dan sangat menarik untuk dijadikan objek wisata. Sejalan dengan itu, maka sektor pariwisata ditempatkan sebagai salah satu sumber yang dapat menunjang kelangsungan pembangunan ekonomi daerah.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada banyaknya jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW), sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Tabel 1
Banyaknya Daya Tarik Wisata di Kabupaten Solok Tahun
2000-2011

Tahun	Jumlah Daya Tarik Wisata
2000	90
2001	92
2002	92
2003	121
2004	121
2005	123
2006	123
2007	125
2008	125
2009	128
2010	130
2011	132

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Solok 2014

Pada tabel 1. Tampak bahwa daya tarik wisata di Kabupaten Solok setiap tahun selalu bertambah jumlahnya, jumlah penambahan daya tarik wisata tidak terlalu banyak, seperti yang terlihat pada tabel 1 diatas, jumlah daya tarik wisata hanya bertambah sebanyak 2 buah setiap tahunnya. Dengan adanya daya tarik wisata yang indah dan beragam akan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi daerah wisata tersebut.

Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Solok, maka akan meningkatkan besarnya kontribusi dari PAD sektor pariwisata yang dapat dilihat melalui tabel 2 dibawah :

Tabel 2
Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke-
Kabupaten Solok Tahun 2000-2011

Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase
2000	640.316	-
2001	663.564	3.63
2002	690.964	4.12
2003	709.759	2.72
2004	729.646	2.80
2005	807.702	10.6
2006	882.511	9.26
2007	886.037	39.9
2008	936.498	5.69
2009	1.069.192	9.88
2010	1.159.636	8,45
2011	1.185.159	2.20

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok 2014.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Solok dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 663.564 jiwa, pada tahun 2001 sampai 2011 terus meningkat hingga mencapai 1.185.159 jiwa. Peningkatan jumlah wisatawan tentu berpengaruh terhadap besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Solok.

Dari pendapatan daerah yang ada, kontribusi sektor pariwisata dalam struktur PAD dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Sumbangan Sektor Pariwisata Terhadap PAD di Kabupaten Solok Tahun 2000-2011

Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Dlm rupiah)	PAD Keseluruhan (Dalam juta rupiah)	Kontribusi (%)
2000	3.786.699	45.464.316	12
2001	6.210.990	93.150.405	15
2002	7.710.995	137.247.861	17,8
2003	4.312.389	56.068.779	13
2004	4.181.497	53.543.737	13
2005	5.906.601	79.793.113	13,5
2006	7.965.601	123.475.390	14,2
2007	9.397.246	160.884.451	15,5
2008	10.990.027	219.509.554	16,9
2009	14.697.540	306.826.550	18,4
2010	19.397.000	366.256.707	19,7
2011	20.806.137	473.446.469	22,8

Sumber : DPPKA Kabupaten Solok 2014.

Dari Tabel 3. Menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kontribusi terendah yang dicapai pada tahun 2000 sebesar 12 persen, dan pada tahun 2001 dan 2002 nilainya meningkat sebesar 17.8 persen, kemudian pada tahun 2003 sampai 2005 mengalami penurunan kembali sebesar 13 persen. Penurunan kontribusi PAD dari sektor Pariwisata pada tahun 2003 sampai tahun 2005 terjadi karena sebagian besar pendapatan sektor pariwisata digunakan untuk perbaikan objek wisata yang ada dan penambahan objek wisata serta penambahan permainan untuk setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Solok. Pada tahun 2005 kontribusi PAD dari sektor pariwisata kembali mengalami peningkatan sampai pada tahun 2011. Peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 22.8 persen, pada tahun 2011. Hal ini menggambarkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Solok memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah karena disetiap tahun terus mengalami peningkatan.

Sehubungan fakta di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul mengenai : **“ANALISIS SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2000-2011”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data time series, yang kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di instansi pemerintah yaitu : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok dan Dinas Pengelolaan dan Pendapatan Keuangan Aset Daerah di Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka data dari sumber-sumber data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Salah satu syarat dalam pemakaian analisis regresi linear berganda adalah harus dilakukan uji multikolinearitas dimana sesama variabel independen tidak boleh berhubungan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan dengan cara membandingkan nilai R^2 antara masing-masing variabel, sebagai berikut :

$$TOL = \frac{1}{VIF}$$

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

$$X_{1,2,3} = R^2 = 0.69 = VIF = \frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{1 - 0.69} = 3.22$$

$$X_{2,1,3} = R^2 = 0.85 = VIF = \frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{1 - 0.85} = 6.66$$

$$X_{3,2,1} = R^2 = 0.89 = VIF = \frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{1 - 0.89} = 9.09$$

Dari hasil uji auxiliary diperoleh nilai VIF untuk X_1 sebesar 3.22, VIF X_2 sebesar 6.66, dan VIF X_3 sebesar 9.09, yang berarti bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, berikut hasil uji autokorelasi dengan metode LM (Lagrange Multiplier).

Tabel 4
Hasil Uji LM test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	639.318	3160.104		.202	.846
Daya Tarik Wisata	-.010	39.158	.107	.179	.864
Jumlah Wisatawan	4.828	7.122	1.003	.678	.523
Jumlah Tamu Hotel	5.983	9.791	.914	.611	.564
res_2	.287	.459	.262	.627	.554

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16

Dari uji LM test dapat dilihat bahwa koefisien parameter untuk residual lag 2 (res_2) memberikan probabilitas signifikan 0.554, hal ini menunjukkan bahwa nilai res_2 tidak signifikan yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya variabel gangguan (Error)nya yang mempunyai varian yang tidak konstan, berikut hasil analisis uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode glejser.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1700.276	1282.004		1.326	.221
Daya Tarik Wisata	20.307	16.278	.648	1.247	.247
Jumlah Wisatawan	2.145	1.921	.832	1.117	.297
Jumlah Tamu Hotel	2.864	2.560	.971	1.119	.296

a. Dependent Variable: AbsUi

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16

Dari hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah pola seperti distribusi normal, metode yang digunakan dalam analisis uji normalitas adalah metode jarque berra sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Jarque Bera

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	12	.434	.637	.496	1.232
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16

Untuk mendapatkan nilai jarque berra, maka hasil regresi dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$JB = N \left(\frac{S^2}{6} + \frac{K^2}{24} \right)$$

$$JB = 12 \left(\frac{0.434^2}{6} + \frac{0.496^2}{24} \right) = 12(0.031 + 0.063) = 2,26$$

Diperoleh nilai JB sebesar 2.26, tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5%, maka nilai Chi Kuadrat dengan df = 3 adalah sebesar 7.82. Karena nilai JB lebih kecil dari nilai C^2 , maka H_0 diterima berarti data terdistribusi secara normal.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1919.134	2600.869		.738	.485
Daya Tarik Wisata	178.562	32.929	.579	5.423	.001
Jumlah Wisatawan	26.172	4.097	.917	6.388	.000
Jumlah Tamu Hotel	15.264	5.126	.493	2.978	.021

a. Dependent Variable: PAD Sektor Pariwisata

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16

Dari hasil regresi pengaruh daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Solok diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1919,134 + 178,134 X_1 + 26,172X_2 + 15,264 X_3 + 940,060$$

Nilai konstanta sebesar 1919,134 menunjukkan tanda positif, ini berarti pada saat daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel sama dengan nol, maka banyaknya Pendapatan asli daerah sebesar 1919,134.

Nilai koefisien variabel daya tarik wisata sebesar 178,134 hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, artinya bahwa setiap penambahan daya tarik wisata sebanyak 1 buah, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 178,134.

Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan sebesar 26,172 hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, artinya bahwa setiap kenaikan jumlah wisatawan sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 26,172.

Nilai koefisien variabel jumlah tamu hotel sebesar 15,264 hal ini menunjukkan bahwa jumlah tamu hotel mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, artinya bahwa setiap kenaikan jumlah tamu hotel sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 15,264.

KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.977	.968	1,033.299186	1.430

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tamu Hotel, Daya Tarik Wisata, Jumlah Wisatawan

b. Dependent Variable: PAD Sektor Pariwisata

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.

Untuk memperjelas seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, hal ini dilihat berdasarkan pada tabel 6 dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0,97 artinya, 97 persen dari pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel, sedangkan sisanya 3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hipotesis pertama

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 5,423 > 1,895$$

Setelah memperhatikan hasil uji t ini, daya tarik wisata mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

2. Hipotesis kedua

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 6,388 > 1,895$$

Setelah memperhatikan hasil uji t ini, jumlah wisatawan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

3. Hipotesis ketiga

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 2,976 > 1,895$$

Setelah memperhatikan hasil uji t ini, jumlah tamu hotel mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

4. Hipotesis keempat

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 5,423 > 1,895$$

karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Solok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil yang telah dilakukan, maka dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Variabel daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Solok. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 178,562 dengan nilai t_{hitung} 5,423 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,895 dan nilai probabilitas sebesar 0,01 persen.
2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Solok. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 26,172 dengan nilai t_{hitung} 6,388 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,895 dan nilai probabilitas sebesar 0,00 persen.

3. Variabel jumlah tamu hotel berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Solok. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 15,264 dengan nilai t_{hitung} 2,978 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,895 dan nilai probabilitas sebesar 0,021 persen.
4. Daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah yang ditunjukkan oleh nilai $f_{statistik}$ sebesar 86,433 sedangkan f_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ diperoleh 4,35, dengan nilai R^2 sebesar 0,97 yang artinya sebesar 97 persen peningkatan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh variabel daya tarik wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tamu hotel, sedangkan sisanya 3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Saran

Dilihat dari ketiga variabel tersebut, variabel yang sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata adalah variabel jumlah wisatawan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,388 > 1. hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok agar lebih meningkatkan fasilitas dan perawatan daya tarik wisata dan objek wisata dengan lebih baik, serta dapat menciptakan atau membuka objek wisata baru yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Jakarta: Gema Pertama.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*, terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen keuangan daerah. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mengenal Riwayat Singkat Objek dan Daya Tarik Wisata kabupaten Solok di Kabupaten Solok (*Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Solok, Sumatera Barat, 2010*).
- Republik Indonesia, 1999, *Undang-Undang Otonomi Daerah*, Kuraiko Pratama : Bandung.
- _____. 2009, *Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisata*.
- Yoeti, Oka.A. 2008. *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.